



4TH
SDM UNGGUL
INDONESIA MAJU

Peran PTNBh Dalam Membangun Transformasi Budaya Akademik Yang Kolaboratif dan Kompetitif di Era Digital

Sidang Paripurna Majelis Senat Akademik Perguruan Tinggi Negeri
Badan Hukum (MSA PTNBH)

I s m u n a n d a r

Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Bandung, 9 Desember 2019

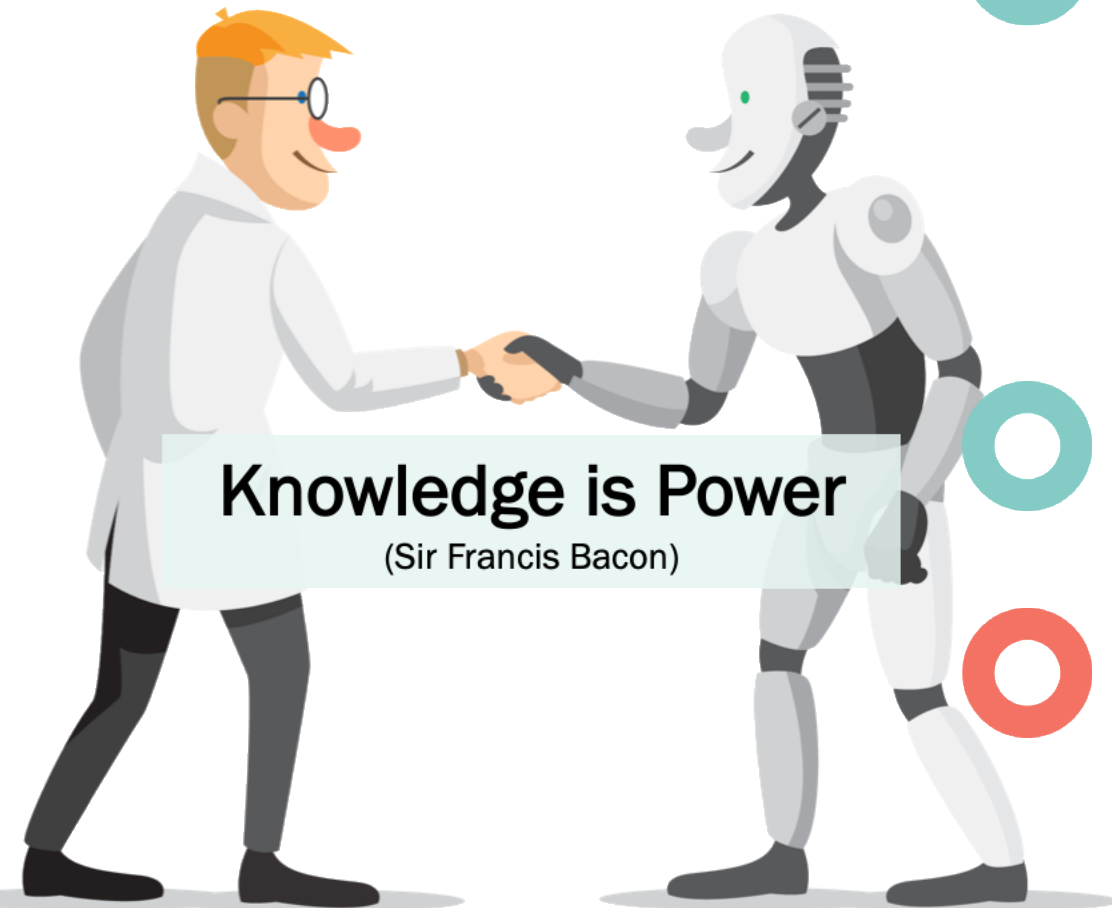


Tantangan

INDUSTRI 4.0

Era Disrupsi Teknologi

The era that is blurring the lines between **the physical, digital, and biological spheres** (Schwab, WEF, 2017)



Industri 4.0 ditandai oleh IoT, Big Data, dan AI.

- IoT adalah sensor cerdas.
- Big Data memungkinkan pemrosesan volume data yang sangat besar.
- AI akan memahami data dalam pengambilan keputusan (*machine learning and deep learning*)



AI membantu mengubah data mentah menjadi *powerful* dan mengubah bisnis berjalan.



AI adalah landasan yang diandalkan
Industri 4.0

Dampak Positif **INDUSTRI 4.0** Indonesia

McKinsey
& Company

Automation and
the future of work
in Indonesia

Jobs lost, jobs gained, jobs changed

AUTOMATION
THREATENS

**23
MILLION
JOBS**



Indonesia:
Sekitar **23 juta**
pekerjaan yang ada
saat ini akan digantikan
otomasi pada 2030.

Pekerjaan yang akan hilang/berisiko otomasi tersebut adalah pekerjaan yang bersifat repetisi atau berulang-ulang, seperti *data entry, payroll officer, production workers, machine operator* dan *data collection*.

Akan lebih banyak tercipta pekerjaan hingga tahun 2030 daripada yang hilang karena otomasi

Sumber: McKinsey, Automation and the Future of Work in Indonesia, 2019

Sektor kesehatan, konstruksi, manufaktur, dan ritel akan mengalami peningkatan permintaan tenaga kerja.



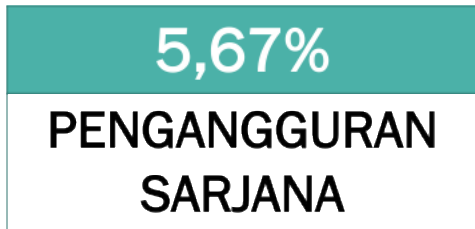
Ada peluang,
27-46 Juta
Pekerjaan Baru

dan 10 juta pekerjaan baru tersebut diantaranya adalah jenis pekerjaan yang belum pernah ada sebelumnya.

Tantangan SDM PEMBANGUNAN Indonesia

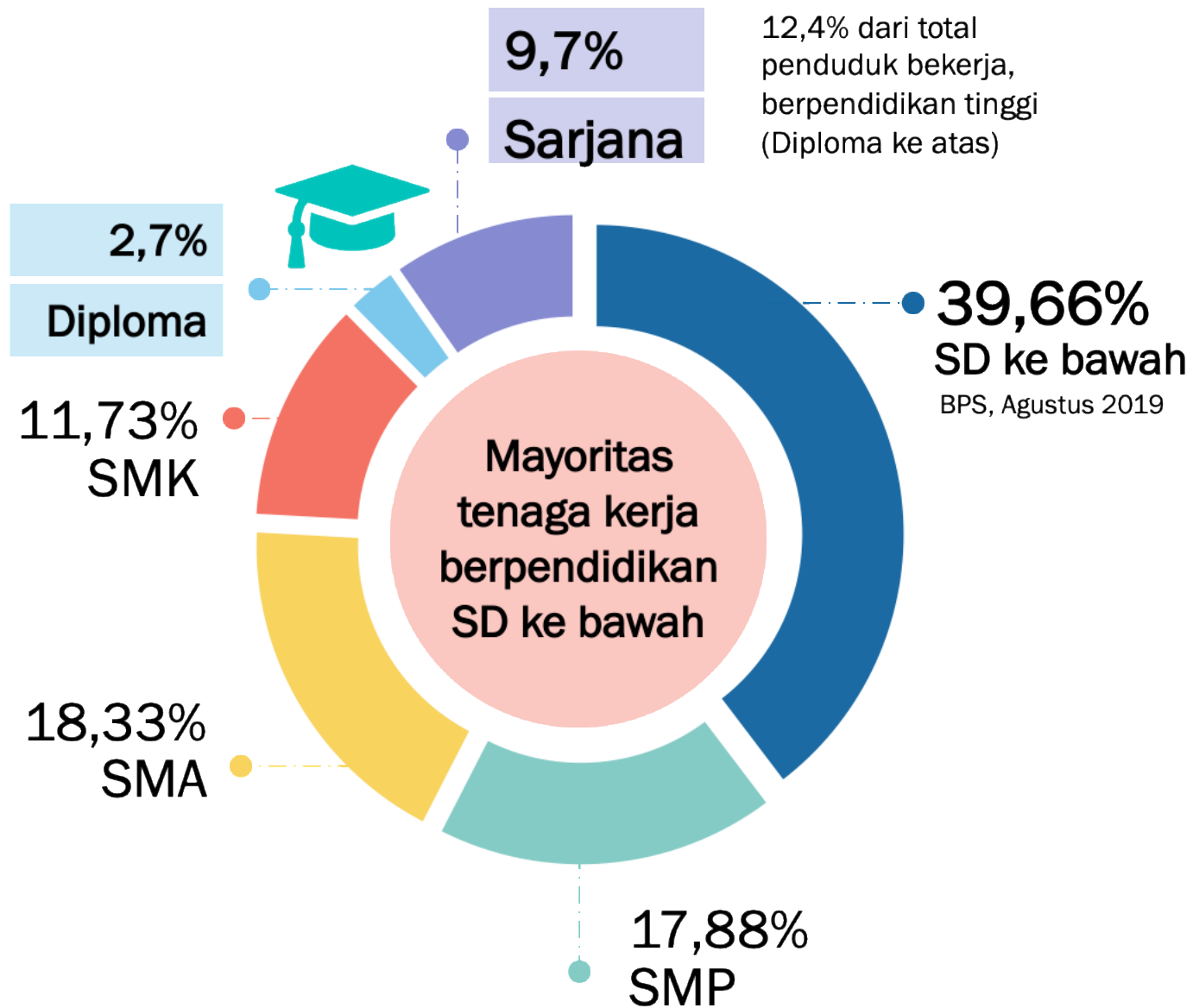
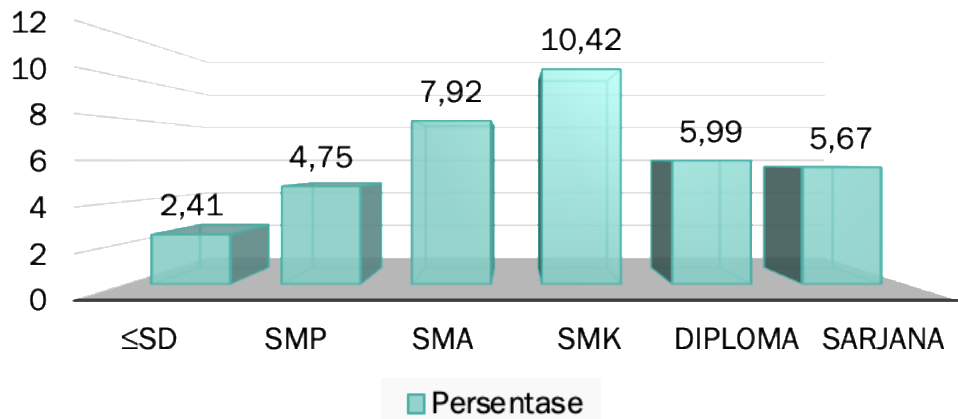


(BPS, Agustus 2019)



Total angkatan kerja
133,56 juta orang

**Pengangguran Terbuka
(BPS, Agustus 2019)**



Permasalahan



Mahasiswa & Lulusan
Rendah Cinta Tanah Air,
Radikalisme, *Hoax*, Intoleransi,
Narkoba, Pengangguran
Sarjana → Indonesia menjadi
kurang Kompetitif



LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA
INDONESIAN INSTITUTE OF SCIENCES

RADIKALISME DI KALANGAN MAHASISWA SUDAH MENGKHAWATIRKAN

<http://lipi.go.id/lipimedia/radikalisme-di-kalangan-mahasiswa-sudah-mengkhawatirkan/18630>

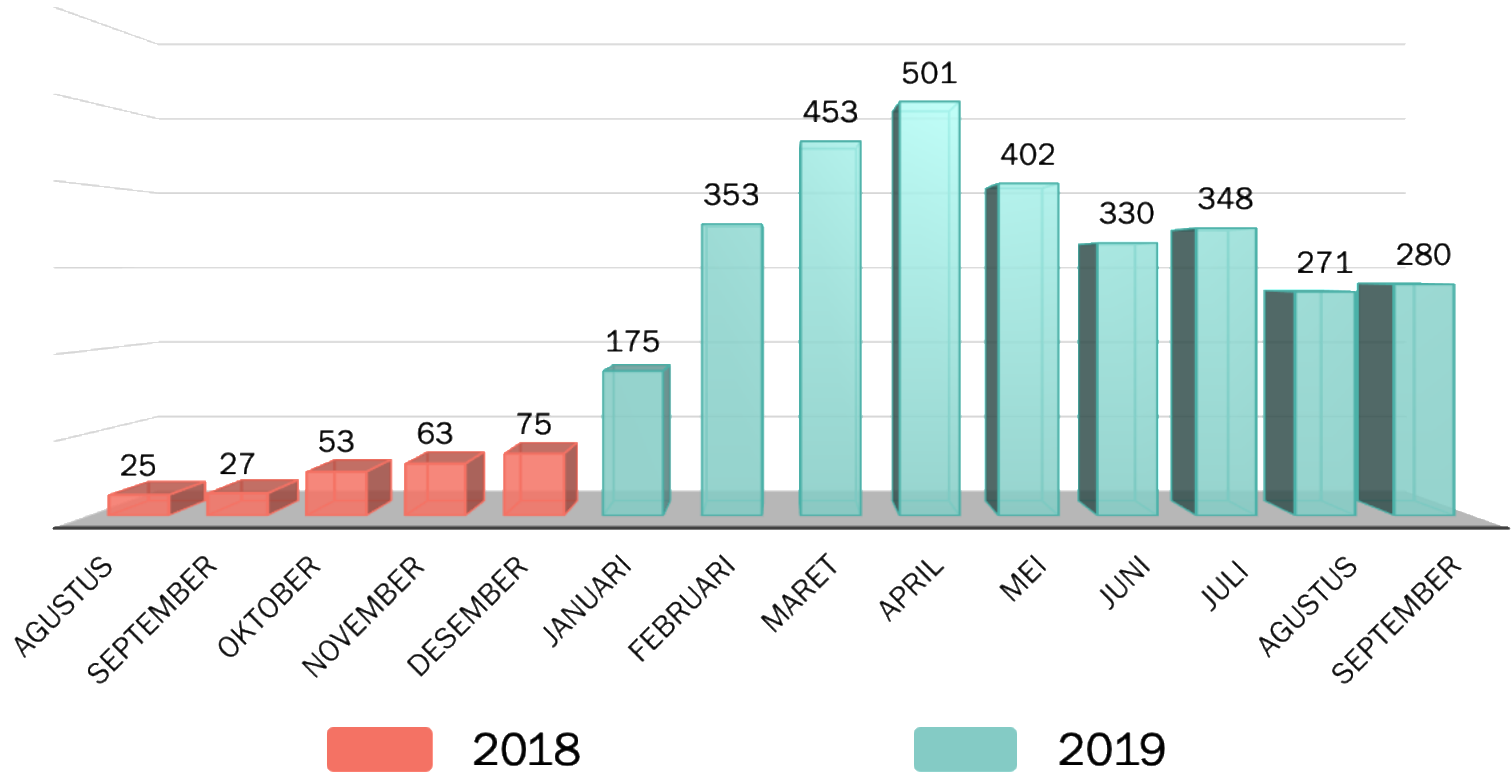
18 Jul 2017

Pengaruh paham dan ideologi radikal semakin merisaukan karena gerakan militan marak berkembang di kalangan kelompok mahasiswa. Hal itu cukup mengkhawatirkan karena bisa mengakibatkan disintegrasi bangsa dalam dua atau tiga dekade ke depan bila tidak ada tindakan dari negara dan kalangan moderat.

Temuan Isu Hoaks

Agustus 2018 – 30 September 2019 (Kominfo, 2019)

Total: 3.356



Hoaks Marak di Kalangan Mahasiswa karena Tak Tuntas Membaca (jpnn.com)

<https://www.jpnn.com/news/hoaks-marak-di-kalangan-mahasiswa-karena-tak-tuntas-membaca>



Arahan Presiden (2019-2024) Untuk Menciptakan SDM Unggul



Pendidikan Karakter

Prioritaskan pendidikan karakter dan pengamalan Pancasila



Deregulasi dan Debirokratisasi

Potong semua regulasi yang menghambat terobosan dan peningkatan investasi



Meningkatkan Investasi dan Inovasi

Kebijakan pemerintah harus kondusif untuk menggerakkan sektor swasta agar meningkatkan investasi di sektor pendidikan



Penciptaan Lapangan Kerja

Semua kegiatan pemerintah berorientasi pada penciptaan lapangan kerja. Utamakan pendekatan pendidikan dan pelatihan vokasi yang baru dan inovatif



Pemberdayaan Teknologi

Memperkuat teknologi sebagai alat pemerataan, baik daerah terpencil maupun kota besar mendapatkan kesempatan dan dukungan yang sama untuk pembelajaran



Gambar: chinadailyhk.com



Prioritas utama di perguruan tinggi (begitu juga Kementerian) dalam 5 tahun ke depan adalah penciptaan **SDM unggul pemimpin masa depan**.



Proses utamanya adalah pembinaan, pembelajaran, pencetakan karakter mahasiswa perguruan tinggi.

- Nadiem Makarim, Serah Terima Jabatan Rektor UI, 4 Desember 2019



Penyederhanaan Regulasi dan Birokrasi

- Memerdekakan institusi, dosen, serta mahasiswa dalam belajar.
- Menyederhanakan sistem sehingga persiapan SDM unggul tidak terhambat karena perizinan dan aturan yang berbelit-belit.
- Menyisir peraturan untuk mencapai obyektif yaitu pembelajaran mahasiswa.
- Menyederhanakan organisasi yang berinteraksi dengan unit pendidikan.



Peningkatan Investasi dan Inovasi

- Lingkungan pembelajar yang mengembangkan *softskill* yang dibutuhkan dunia nyata.
- Kerja sama industri agar link & match untuk Perguruan Tinggi Vokasi/Politeknik.
- Mengkaji investasi perguruan tinggi luar negeri sebagai *benchmark* pola belajar yang berbeda.



Penciptaan Lapangan Kerja

- Mengoptimalkan kolaborasi dan inovasi untuk menciptakan *link and match* dengan industri.
- Mengutamakan pendekatan pendidikan dan pelatihan vokasi yang baru dan inovatif.
- Menciptakan institusi pendidikan yang bukan hanya mencetak pekerja tapi juga pencipta lapangan pekerjaan.
- Menciptakan sistem pendidikan tinggi yang menghasilkan wirausahawan.



Pemberdayaan Teknologi

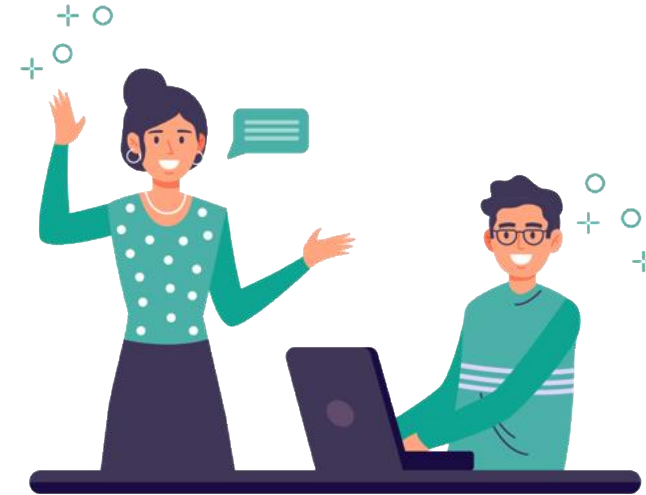
- Meningkatkan kualitas pembelajaran dan bukan untuk menggantikan.
- Efisiensi anggaran dan waktu pekerjaan administratif.
- Transparansi data untuk mengambil keputusan yang tepat.
- Memberikan fleksibilitas dengan cara personalisasi dan segmentasi.
- Kustomisasi kearifan lokal.
- Transparansi keuangan dan penggunaan anggaran
- Mengembangkan platform digitalisasi kampus.
- Pemrograman seperti materi *coding, algoritma*, dan lain-lain yang dekat dengan kehidupan manusia modern.

Interpretasi Kemendikbud terhadap Visi Presiden “SDM Unggul”

Merdeka dalam BELAJAR

Prodi yang dipelajari menjadi *starting point*, dapat mengambil MK prodi lain di luar fakultas/di kampus lain.

Pembelajaran di kelas bersifat diskusi, *problem solving*, dan *higher order thinking*.



Dosen sebagai PENGGERAK

Dosen memfasilitasi pembelajaran mahasiswa secara independen.

Gunakan bentuk-bentuk non-kuliah: magang, KKN, menghadirkan praktisi (dosen dari industri; bila perlu di RPL-kan), project melibatkan mahasiswa.



Permenristekdikti 51/2018, pasal 39

- (7) PJJ dalam bentuk Program Studi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dapat mengalihkreditkan mata kuliah daring dari perguruan tinggi lain, Program Studi lain, atau lembaga pendidikan lain yang bersertifikat dan memiliki izin paling banyak 40% (empat puluh persen) dari jumlah mata kuliah atau beban studi dalam kurikulum Program Studi PJJ yang memiliki izin Menteri.

Penguatan Karakter Menuju SDM Unggul

Menghidupkan kembali kearifan lokal di setiap daerah untuk menumbuhkan keberagaman dan nilai-nilai Pancasila.

Menciptakan manusia yang berkarakter secara kognitif, moral, dan berkompeten (*creative, critical thinking, collaboration, communication, dan compassion*).



○ Mendorong **kultur kerja keras** dan **profesionalisme**.

○ Diwujudkan dalam bentuk **kegiatan**.

Mengembangkan konten yang **dimengerti generasi milenial** dan langsung ke **masyarakat**.

Literasi Baru VS Penguatan Karakter

6C's

Literasi Data

Kemampuan untuk membaca, analisis, dan menggunakan informasi (*Big Data*) di dunia digital.



Literasi Teknologi

Memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*Coding, Artificial Intelligence, Engineering Principles*).



Literasi Manusia

Humanities, Komunikasi, & Desain.

Experiential Learning

Pendidikan pengalaman – *ROBOT PROOF.*



1 *Computational Thinking*

2 *Creative*

3 *Critical thinking*

4 *Collaboration*

5 *Communication*

6 *Compassion*



Penguatan Karakter 6C's

Collaboration

Work interdependently and synergistically in teams with strong interpersonal and team-related skills.



Computational Thinking

Understand a complex problem and develop possible solutions, then present the solutions in a way that a computer, a human, or both, can understand.



Critical Thinking

Critically evaluating information and arguments, seeing patterns and connections, constructing meaningful knowledge, and applying in the real world.



Communication

Communicating effectively with a variety of styles, modes, and tools (incl. digital tools), tailored for a range of audiences.



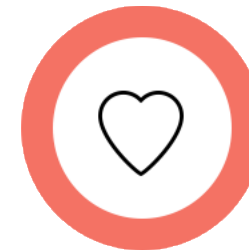
Creative

Having entrepreneurial eye for economic and social opportunities, generate ideas and leadership to turn ideas into action.



Compassion

Compassion is the *intent* to contribute to the happiness and well-being of others. (Lionel Valdellon, 2018)



Diadaptasi dari Michael Fullan, *New Pedagogies for Deep Learning Whitepaper: Education PLUS* (2014)

Bina dan Kembangkan Toleransi Aktif, Cinta Tanah Air (Bela Negara), dan Moderasi Agama Menuju Indonesia Maju

Pancasila Jadi Titik Temu Agama dan Demokrasi

Prinsip kesetaraan warga negara di depan hukum (*Citizenship*)

Literasi Keagamaan

Mengajarkan/ pendidikan Agama di ruang publik dalam masyarakat majemuk, bukan *value judgement* (menghakimi kepercayaan orang lain)

1

2

3

4

Kohesivitas sosial sebagai modal kultural dan modal sosial bangsa Indonesia





Kebijakan Kemendikbud ●●●

Penciptaan Karakter Unggul, Budaya Akademik Kolaboratif & Kompetitif di Perguruan Tinggi

1

General Education

Pemahaman Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara (UUD 1945, Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI).

2

Pengembangan Kepemimpinan

Kegiatan ekstra kurikuler untuk pengembangan kepemimpinan dan **bekerja dalam tim** agar terus dikembangkan.

3

Pendampingan Dosen (Dosen Penggerak)

dalam berbagai kegiatan (keagamaan, sosbud, olahraga, penelitian, dll).

4

Civic intelligence, responsibility and participation

Pengembangan kecerdasan (*civic intelligence*), tanggungjawab (*civic responsibility*), dan partisipasi (*civic participation*) warga negara sebagai landasan pengembangan nilai dan perilaku demokrasi.

5

Entrepreneurial Mindset

Semangat juang, pantang menyerah.

6

Pembelajar Sepanjang Hayat

Sadar bahwa dirinya harus menjadi pembelajar sepanjang hayat untuk tetap *survive* di setiap perkembangan zaman.

Kebijakan Kemendikbud

LIFELONG LEARNING

Pembelajar Sepanjang Hayat

Lifelong learning is becoming an economics imperative
(Economics, 2017).

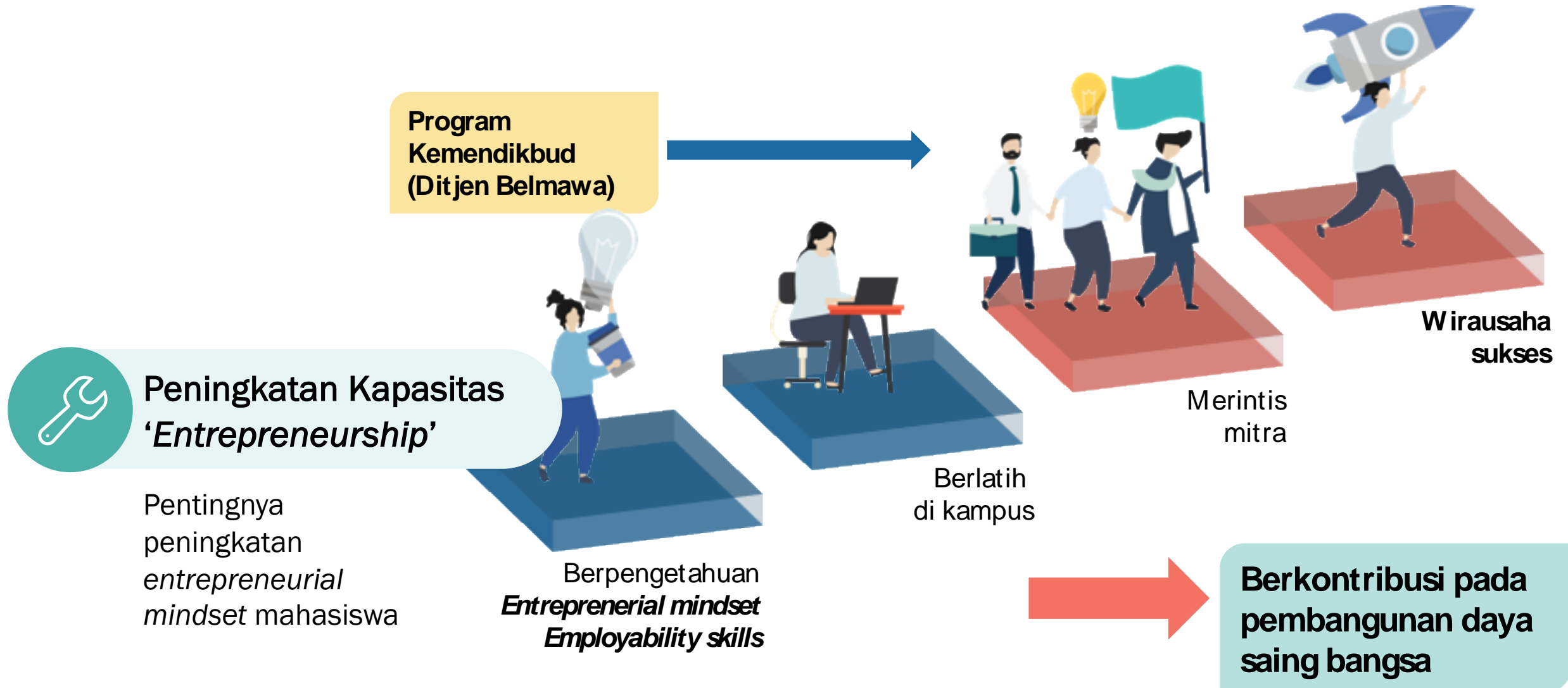
Banyak pekerjaan yang berkembang cepat saat ini, tidak kita temui pada 20 tahun yang lalu. Kecepatan perubahan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan industri pun semakin meningkat.

Belajar sepanjang hayat perlu difasilitasi oleh perguruan tinggi (karena pendidikan tidak berhenti setelah memperoleh ijazah).



Sumber: diadaptasi dari Accenture, Digital Disruption in Education (2018)

Kebijakan Kemendikbud



Kebijakan Kemendikbud ●●●

Google, Apple and 12 other companies that no longer require employees to have a college degree

Sumber:
<https://www.cnn.com/2018/08/16/15-companies-that-no-longer-require-employees-to-have-a-college-degree.html>

Published Mon, Oct 8 2018 • 12:51 PM EDT • Updated Mon, Oct 8 2018 • 12:51 PM EDT

 Courtney Connley
@CLASSICALCOURT

Share    



Pentingnya Perolehan Sertifikat Selain Ijazah

Mahasiswa wajib memiliki sertifikat kompetensi untuk meningkatkan *employability*



Perusahaan besar seperti Google, Apple, dan IBM **tidak lagi membutuhkan pelamar dengan gelar sarjana**, melainkan mereka yang memiliki pengalaman mengikuti pelatihan *coding* atau kelas kejuruan yang terkait langsung dengan industri. (CNBC, 2018)



Terima Kasih

<http://belmawa.ristekdikti.go.id/>



ditjen_belmawa



ditjen belmawa



ditjen_belmawa